

ARTIKEL PENELITIAN

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERFORMA TUTOR BLOK KURATIF
DAN REHABILITATIF 3 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



NINDA ANISA ERIKA SAFURA

NIM : J2A014005

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

ARTIKEL PENELITIAN

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERFORMA TUTOR BLOK KURATIF
DAN REHABILITATIF 3 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



NINDA ANISA ERIKA SAFURA

NIM : J2A014005

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

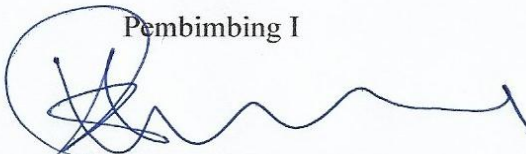
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel Penelitian dengan judul “**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERFORMA TUTOR BLOK KURATIF DAN REHABILITATIF 3 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**” disetujui sebagai Naskah Publikasi Artikel Penelitian untuk memenuhi persyaratan Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 3 September 2018

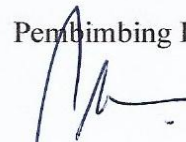
Pembimbing I



drg. Bawa Adiwirno, M.Med.Ed.

NIK. 28.6.1026.170

Pembimbing II




drg. Budiono, M.Pd.

NIK. 28.6.1026.172

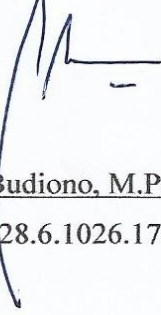
HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Penelitian dengan judul “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERFORMA TUTOR BLOK KURATIF DAN REHABILITATIF 3 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG” telah diujikan pada tanggal 1 September 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai Naskah Publikasi Artikel Penelitian.

Semarang, 3 September 2018

Penguji : 
: drg. Retno Kusniati, M.Kes.
NIK. 28.6.1026.310

Pembimbing I : 
: drg. Bawa Adiwirarno, M.Med.Ed.
NIK. 28.6.1026.170

Pembimbing II : 
: drg. Budiono, M.Pd.
NIK. 28.6.1026.172

Mengetahui :

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Semarang


: drg. Budiono, M.Pd.

NIK. 28.6.1026.172

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa:

Nama : Ninda Anisa Erika Safura
NIM : J2A014005
Fakultas : Kedokteran Gigi
Jenis Penelitian : SKRIPSI
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Performa Tutor Blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : ninda446@gmail.com

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 September 2018
METERAI
TEMPEL
TGL. 20
F36EDAFF242080392
6000
ENAM RIBU RUPIAH
RUPA
Anisa Erika
Ninda Anisa Erika Safura

Persepsi Mahasiswa Terhadap Performa Tutor Blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

Ninda Anisa Erika Safura¹, Bawa Adiwirno², Budiono²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Hp. 085641474753, email: ninda446@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Pendahuluan: *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil berbasis masalah. Strategi belajar PBL memiliki tiga faktor penting, yaitu masalah yang harus didiskusikan, kinerja tutor, dan efektivitas kelompok. Performa tutor dibutuhkan untuk memfasilitasi rangkaian kegiatan tutorial agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. PSPDG Unimus berkomitmen untuk menerapkan metode pembelajaran PBL. **Tujuan:** Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus. **Metode:** Penelitian evaluatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa PSPDG Unimus. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang menempuh blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 dengan kriteria sampel, yaitu mahasiswa aktif semester delapan dan mengikuti pelaksanaan kegiatan tutorial blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 dengan presensi kehadiran 100%. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menjawab 14 butir pernyataan, yang dilakukan pada bulan Juni 2018. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan mendeskripsikan jawaban dari tiap item (pernyataan) pada kuesioner. **Hasil:** Mayoritas responden menilai baik untuk tingkat performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus dengan rata-rata total skor kuesioner sebesar 52,33. **Kesimpulan:** Persepsi mahasiswa terhadap performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus memiliki nilai baik.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, performa tutor, PSPDG Unimus

Perceptions of Students Toward The Performance of The Tutors on 3rd Curative and Rehabilitative Block in Undergraduate Degree of Dentistry Muhammadiyah University of Semarang

Ninda Anisa Erika Safura¹, Bawa Adiwirno², Budiono²

¹Student of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang, Hp. 085641474753, email: ninda446@gmail.com

²Lecturer of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang

Abstract

Introduction: Problem Based Learning (PBL) is a learning method in the form of a problem-based small group. PBL learning strategies have three important factors, namely the problem to be discussed, the performance of the tutor, and the effectiveness of the group. The performance of the tutor is needed to facilitate tutorial activities so that learning objectives can be achieved. PSPDG Unimus is committed to implementing PBL learning method. **Aim:** To know perceptions of students toward the performance of the tutors on 3rd Curative and Rehabilitative block in PSPDG Unimus. **Method:** Evaluative study with cross sectional design. The study populations were all PSPDG Unimus students. The study samples were students who followed the 3rd Curative and Rehabilitative block with the sample criteria, namely the eight semester active students and followed the implementation of tutorial activities on 3rd Curative and Rehabilitative block with 100% presence attendance. The sampling technique was total sampling. Data collection technique in this study used a questionnaire by answering 14 statement items, which were carried out in June 2018. Data analysis used univariate analysis by describing the answers of each items (statements) in the questionnaire. **Results:** The majority of respondents assessed good toward the level of performance of the tutors on 3rd Curative and Rehabilitative block in PSPDG Unimus with questionnaire average total score was 52,33. **Conclusion:** Perceptions of students toward the performance of the tutors on 3rd Curative and Rehabilitative block in PSPDG Unimus had good grade.

Keywords: perceptions of students, the performance of the tutors, PSPDG Unimus

PENDAHULUAN

Student Centered Learning (SCL) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu melatih mahasiswa untuk berpikir analitis, kreatif, dan kritis, dengan berpusat pada mahasiswa. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan capaian kompetensi sesuai standar yang berlaku ketika lulus dari perguruan tinggi.^{1,2} Ada beberapa macam metode pembelajaran SCL, salah satunya dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).³

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil berbasis masalah, di mana terdapat sekelompok pembelajar dan fasilitator berdasarkan masalah berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan dan kebutuhan belajar yang diikuti dengan belajar mandiri, menerima masukan, dan menarik kesimpulan berdasarkan kesepakatan kelompok.⁴ *Small Group Discussion* (SGD) atau yang biasa

disebut kelompok tutorial PBL adalah elemen utama dalam pelaksanaan metode pembelajaran PBL, di mana mahasiswa mengikutinya untuk mencapai *learning objectives*, dan dibimbing oleh seorang tutor sebagai fasilitator.^{5,6}

Strategi belajar PBL memiliki tiga faktor penting, yaitu masalah atau kasus yang harus didiskusikan, kinerja tutor, dan efektivitas kelompok.^{7,8} Performa tutor dibutuhkan untuk memfasilitasi rangkaian kegiatan tutorial agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang dinilai dari kemampuannya menjalankan peran sebagai seorang tutor. Tutor adalah dosen yang bertanggung jawab menstimulasi prinsip-prinsip dasar tutorial (konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual) pada mahasiswa (ketua, sekretaris, dan anggota kelompok tutorial) melalui tujuh langkah pokok tutorial demi tercapainya tujuan pembelajaran.^{9,10}

Seorang tutor memegang peranan penting dalam kegiatan tutorial. Keberhasilan tutor dalam mengarahkan

suatu diskusi berdampak pada proses belajar mahasiswa, yang pada akhirnya akan memengaruhi prestasi belajarnya pula. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Van Berkel dan Dolmans, yang menyebutkan bahwa peran tutor dalam menstimulus mahasiswa untuk belajar aktif, mandiri, konstruktif, dan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas masalah dan fungsi kelompok, yang selanjutnya akan memberikan efek positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.¹¹ Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap peran tutor.¹²

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang (FKG Unimus) berkomitmen untuk menjalankan kegiatan tutorial, yang difasilitasi oleh seorang tutor pada setiap kelompok tutorial. Hasil kuesioner monitoring dan evaluasi FKG Unimus didapatkan data bahwa sebanyak 47,22% mahasiswa tahun ajaran 2016-2017 Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

Universitas Muhammadiyah Semarang (PSPDG Unimus) menilai cukup untuk performa tutor pada pelaksanaan kegiatan tutorial di PSPDG Unimus.

Berdasarkan hasil kuesioner monitoring dan evaluasi tersebut membuat penulis tertarik untuk menggali lebih jauh persepsi mahasiswa terhadap performa tutor pada pelaksanaan kegiatan tutorial di PSPDG Unimus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dimintakan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dengan No. 004/EC/FK/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PSPDG Unimus. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSPDG Unimus yang menempuh blok Kuratif dan Rehabilitatif

3. Kriteria sampel, yaitu mahasiswa aktif semester delapan dan mengikuti

pelaksanaan kegiatan tutorial blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus dengan presensi kehadiran 100%. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 43 orang.

Pengambilan data dilakukan di PSPDG Unimus yang dilakukan selama satu bulan, yaitu Juni 2018. Variabel pada penelitian ini adalah performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner berupa item-item pernyataan tentang persepsi mahasiswa terhadap performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus. Kuesioner terdiri dari 14 item pernyataan yang terbagi dalam lima aspek, yaitu aspek pembelajaran aktif/konstruktif, aspek pembelajaran mandiri, aspek pembelajaran sesuai konteks, aspek pembelajaran kolaboratif, dan aspek perilaku sebagai tutor.¹³

Analisis data pada penelitian ini, yaitu uji validitas instrumen melalui perhitungan uji statistik *Pearson's Product Moment*, uji reliabilitas instrumen melalui perhitungan uji statistik *Cronbach's Alpha*, dan analisis univariat meliputi distribusi frekuensi jenis kelamin subyek, distribusi frekuensi usia subyek, dan jawaban dari tiap item (pernyataan) pada kuesioner.

HASIL

Karakteristik data subyek menurut jenis kelamin dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Subyek

Jenis Kelamin	Jumlah Subyek (n)	Persentase (%)
Perempuan	27	62,79
Laki-Laki	16	37,21
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa mayoritas subyek adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 27 orang (62,79%).

Karakteristik data subyek menurut usia dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Usia Subyek

Usia	Jumlah Subyek (n)	Persentase (%)
20	2	4,65
21	13	30,23
22	22	51,16
23	3	6,98
24	3	6,98
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa usia subyek berkisar antara 20 tahun hingga 24 tahun. Mayoritas usia subyek adalah 22 tahun dengan jumlah 22 orang (51,16%).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item Kuesioner	Nilai <i>Product Moment</i>
Item kuesioner_1	0,698
Item kuesioner_2	0,533
Item kuesioner_3	0,563
Item kuesioner_4	0,427
Item kuesioner_5	0,637
Item kuesioner_6	0,553
Item kuesioner_7	0,681
Item kuesioner_8	0,365
Item kuesioner_9	0,690
Item kuesioner_10	0,575
Item kuesioner_11	0,417
Item kuesioner_12	0,409
Item kuesioner_13	0,446
Item kuesioner_14	0,516

Hasil nilai r hitung (nilai *Product Moment*) dari uji validitas *Pearson's Product Moment* pada 14 butir pernyataan tentang persepsi mahasiswa terhadap performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus lebih

besar dari nilai r tabel (0,361).¹⁴

Kesimpulannya 14 butir pernyataan tentang persepsi mahasiswa terhadap performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Performa tutor	0,752

Hasil nilai r hitung (nilai *Cronbach's Alpha*) dari uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada kuesioner persepsi mahasiswa terhadap performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus lebih besar dari nilai r tabel (0,6).¹⁵ Kesimpulannya kuesioner persepsi mahasiswa terhadap performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus adalah reliabel.

Tabel 5. Item (Pernyataan) Pada Aspek Pembelajaran Aktif/Konstruktif

No.	Pernyataan
1	Tutor dapat mendorong kami untuk meringkas materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa/kata-kata kami sendiri.
2	Tutor dapat mendorong kami untuk mencari hubungan antara berbagai masalah yang dibahas dalam kelompok tutorial.
3	Tutor dapat mendorong kami untuk

memahami berbagai teori/mechanisme yang melandasi masalah yang dibahas.

Aspek pembelajaran aktif/konstruktif memiliki tiga item (pernyataan). Skor tertinggi berada pada item (pernyataan) ketiga dengan total skor sebanyak 156. Skor terendah berada pada item (pernyataan) pertama dengan total skor sebanyak 142. Secara keseluruhan aspek pembelajaran aktif/konstruktif memiliki rata-rata total skor sebesar 10,42 yang termasuk dalam kategori bernilai baik.

Tabel 6. Item (Pernyataan) Pada Aspek Pembelajaran Mandiri

No.	Pernyataan
1	Tutor dapat mendorong kami untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang jelas.
2	Tutor dapat mendorong kami untuk mencari berbagai sumber bacaan secara mandiri.

Aspek pembelajaran mandiri memiliki dua item (pernyataan). Skor tertinggi berada pada item (pernyataan) kedua dengan total skor sebanyak 148. Skor terendah berada pada item (pernyataan) pertama dengan total skor sebanyak 145. Secara keseluruhan aspek pembelajaran mandiri memiliki rata-rata

total skor sebesar 6,81 yang termasuk dalam kategori bernilai baik.

Tabel 7. Item (Pernyataan) Pada Aspek Pembelajaran Sesuai Konteks

No.	Pernyataan
1	Tutor dapat mendorong kami untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang sedang dibahas.
2	Tutor dapat mendorong kami untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk kemudian dikaitkan dengan permasalahan atau situasi lainnya.

Aspek pembelajaran sesuai konteks memiliki dua item (pernyataan). Skor tertinggi berada pada item (pernyataan) pertama dengan total skor sebanyak 151. Skor terendah berada pada item (pernyataan) kedua dengan total skor sebanyak 150. Secara keseluruhan aspek pembelajaran sesuai konteks memiliki rata-rata total skor sebesar 7 yang termasuk dalam kategori bernilai baik.

Tabel 8. Item (Pernyataan) Pada Aspek Pembelajaran Kolaboratif

No.	Pernyataan
1	Tutor dapat mendorong kami untuk memberikan umpan balik/ <i>feedback</i> yang membangun tentang kerja kelompok kami.
2	Tutor dapat mendorong kami untuk mengevaluasi rasa kerjasama antar anggota kelompok secara rutin.

Aspek pembelajaran kolaboratif memiliki dua item (pernyataan). Skor tertinggi berada pada item (pernyataan) pertama dengan total skor sebanyak 149. Skor terendah berada pada item (pernyataan) kedua dengan total skor sebanyak 147. Secara keseluruhan aspek pembelajaran kolaboratif memiliki rata-rata total skor sebesar 6,88 yang termasuk dalam kategori bernilai baik.

Tabel 9. Item (Pernyataan) Pada Aspek Perilaku Sebagai Tutor

No.	Pernyataan
1	Saya dapat menilai kelebihan dan kekurangan tutor saya.
2	Tutor termotivasi untuk memenuhi perannya sebagai seorang tutor.

Aspek perilaku sebagai tutor memiliki dua item (pernyataan). Skor tertinggi berada pada item (pernyataan) pertama dengan total skor sebanyak 163. Skor terendah berada pada item (pernyataan) kedua dengan total skor sebanyak 144. Secara keseluruhan aspek perilaku sebagai tutor memiliki rata-rata total skor sebesar 7,14 yang termasuk dalam kategori bernilai baik.

Tabel 10. Item (Pernyataan) Pada Penilaian/Skor Secara Umum

No.	Pernyataan	Penilaian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nilai untuk segala performa keseluruhan dari seorang tutor.	2	0	0	0	2	6	16	10	7	0

Penilaian/skor mahasiswa secara umum terhadap segala performa keseluruhan dari seorang tutor memiliki skor tertinggi 7 dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 16 orang (37,21%). Rata-rata skor performa tutor tersebut adalah 7,05.

Tabel 11. Item (Pernyataan) Pada Ketidakhadiran/Penggantian Tutor

No.	Pernyataan
1	Tutor sering tidak hadir.
2	Tutor telah bertanggung jawab mencari penggantinya bila dirinya tidak hadir.

Item (pernyataan) tutor sering tidak hadir memiliki skor tertinggi pada pilihan jawaban tidak setuju dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 18 orang (41,86%). Item (pernyataan) tutor telah bertanggung jawab mencari penggantinya bila dirinya tidak hadir memiliki skor tertinggi pada pilihan

jawaban setuju dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 21 orang (48,84%).

Tabel 12. Hasil Uji Ukur Persepsi Mahasiswa Tentang Performa Tutor Blok Kuratif Dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus

Aspek	Total Skor
Pembelajaran aktif/konstruktif	448
Pembelajaran mandiri	293
Pembelajaran sesuai konteks	301
Pembelajaran kolaboratif	296
Perilaku sebagai tutor	307
Penilaian/skor secara umum	303
Ketidakhadiran/penggantian tutor	302
Total	2250
Rata-rata	52,33
Kategori	Baik

Hasil uji ukur persepsi mahasiswa tentang performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus memiliki rata-rata total skor sebesar 52,33 yang termasuk dalam kategori bernilai baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa menilai baik untuk tingkat performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat performa tutor di PSPDG Unimus

mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu, di mana sebanyak 47,22% mahasiswa tahun ajaran 2016-2017 PSPDG Unimus menilai cukup untuk performa tutor pada pelaksanaan kegiatan tutorial di PSPDG Unimus. Peningkatan performa tutor ini dimungkinkan karena pelatihan *Training of Tutor* (ToT) yang terus dilakukan secara berkala oleh PSPDG Unimus, pengalaman tutor yang meningkat, dan diadakannya evaluasi oleh PSPDG Unimus terhadap performa tutor setiap tahun.

Aspek pembelajaran aktif/konstruktif memiliki tiga item (pernyataan). Item (pernyataan) pertama, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk meringkas materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa/kata-kata mahasiswa sendiri, memiliki nilai tertinggi pada pilihan cukup setuju sebanyak 41,86%. Meringkas materi yang telah dipelajari merupakan kegiatan belajar aktif, yang dibangun dengan bekal

pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki, dan didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi. Faktor-faktor yang memengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (faktor lingkungan).¹⁶ Tutor merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat memengaruhi belajar mahasiswa. Waktu yang dialokasikan khusus untuk mempelajari pengetahuan dasar dalam sistem PBL memang kurang, oleh karena itu perlu kejelian seorang tutor untuk menilai kemampuan masing-masing mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan dasar.¹⁷ Tutor harus mampu mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa untuk membuat *cognitive mapping*.⁹ Skema ini tersusun atas berbagai gagasan dan hubungan antara gagasan-gagasan. Selanjutnya, mahasiswa menjelaskan secara lisan ide-ide dan hubungan yang tergambar dalam penyusunan skema tersebut.¹⁸

Item (pernyataan) kedua, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk

mencari hubungan antara berbagai masalah yang dibahas dalam kelompok tutorial, memiliki nilai tertinggi pada pilihan setuju sebanyak 46,51%. Faktor penyebabnya, antara lain mungkin dikarenakan tutor telah mendorong mahasiswa dengan memberikan pertanyaan untuk menggali *learning needs* mahasiswa dan menyelaraskan hasil diskusi terhadap teori dan masalah nyata yang akan mereka hadapi di masa mendatang, serta mengarahkan diskusi pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

Item (pernyataan) ketiga, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk memahami berbagai teori/mechanisme yang melandasi masalah yang dibahas, memiliki nilai tertinggi pada pilihan setuju sebanyak 53,49%. Faktor penyebabnya, antara lain mungkin dikarenakan tutor telah memiliki strategi berpikir yang baru agar mahasiswa bisa menggali kemampuannya untuk belajar dan berpikir aktif, dan juga tutor telah

mampu memberi dorongan agar mahasiswa dapat berpikir pada area atau sisi lain dari suatu permasalahan yang sebelumnya belum terpikir oleh mereka.^{19,20,21}

Aspek pembelajaran mandiri memiliki dua item (pernyataan). Item (pernyataan) pertama, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang jelas, memiliki nilai tertinggi pada pilihan cukup setuju sebanyak 37,21%. Seorang tutor diharapkan memiliki pengetahuan mengenai proses dan metode pembelajaran yang beragam untuk dapat mengarahkan, memotivasi, dan membimbing mahasiswa guna mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang tutor harus memahami tentang isi modul dan posisinya dalam kurikulum secara keseluruhan.²⁰

Item (pernyataan) kedua, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk mencari berbagai sumber bacaan secara

mandiri, memiliki nilai tertinggi pada pilihan setuju sebanyak 44,19%. Faktor penyebabnya, antara lain mungkin dikarenakan tutor telah menerapkan langkah-langkah strategis untuk membantu mahasiswa mengumpulkan informasi yang relevan, membantu mahasiswa mengidentifikasi bahan-bahan yang harus dipelajari secara mandiri, dan tutor mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar setiap harinya.^{19,22}

Aspek pembelajaran sesuai konteks memiliki dua item (pernyataan). Item (pernyataan) pertama, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang sedang dibahas, memiliki nilai tertinggi pada pilihan setuju sebanyak 46,51%. Faktor penyebabnya, antara lain mungkin dikarenakan tutor telah membantu mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan memanfaatkannya menjadi pengetahuan

yang berguna, membimbing mahasiswa mengembangkan *higher order of thinking*, memberi umpan balik yang baik sehingga dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian dalam pendidikannya, serta memantau perkembangan mahasiswa untuk dapat menentukan tindakan yang diperlukan agar mahasiswa dapat belajar secara optimal.^{19,20,21}

Item (pernyataan) kedua, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk kemudian dikaitkan dengan permasalahan atau situasi lainnya, memiliki nilai tertinggi pada pilihan setuju sebanyak 48,84%. Faktor penyebabnya, antara lain mungkin dikarenakan tutor telah mampu memotivasi mahasiswa untuk memahami makna materi yang dipelajari dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka memiliki pengetahuan secara

fleksibel dari satu konteks permasalahan ke konteks permasalahan yang lain.²³ Seorang tutor idealnya dipilih dari dosen mempunyai prestasi atau kemampuan yang tinggi, meliputi kompetensi intelektual yang tinggi berupa pengetahuan yang luas tentang pemicu yang didiskusikan dan memahami bidang keilmuan lain yang berkaitan dengan masalah tersebut (multidisiplin).²⁰

Aspek pembelajaran kolaboratif memiliki dua item (pernyataan). Item (pernyataan) pertama, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk memberikan umpan balik/*feedback* yang membangun tentang kerja kelompok mahasiswa, memiliki nilai tertinggi pada pilihan setuju sebanyak 44,19%. Faktor penyebabnya, antara lain mungkin dikarenakan tutor telah menjadi *role model* bagi mahasiswa dalam cara berbicara, cara bertanya, atau cara menjawab pertanyaan, serta mendorong mahasiswa untuk berpikir mengenai

reasoning bila mengajukan suatu pertanyaan.^{19,20,21}

Item (pernyataan) kedua, yaitu tutor dapat mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi rasa kerjasama antar anggota kelompok secara rutin, memiliki nilai tertinggi pada pilihan cukup setuju sebanyak 48,84%. Tutor seharusnya dapat menstimulasi mahasiswa untuk menjadi pendengar aktif.^{24,25} Kemudian mahasiswa diberikan kesempatan untuk menanggapi pendapat tersebut.²⁶ Mahasiswa harus memberikan komentar dengan tata cara yang baik dalam memberikan tanggapan.¹⁸ Tutor juga menstimulasi mahasiswa untuk menanggapi pendapat yang telah diberikan oleh anggota kelompok lainnya dengan memberikan pertanyaan yang sama (*redirected questions*).^{25,27} Seorang tutor harus mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar secara berkelompok dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama

lain, serta mengevaluasi ide-ide satu sama lain.²³

Aspek perilaku sebagai tutor memiliki dua item (pernyataan). Item (pernyataan) pertama, yaitu mahasiswa dapat menilai kelebihan dan kekurangan tutor, memiliki nilai tertinggi pada pilihan setuju sebanyak 51,16%. Faktor penyebabnya, antara lain mungkin dikarenakan tutor telah mampu menjadi teladan yang baik bagi mahasiswanya dalam bertingkah laku, menjaga kesopanan, dan cara bicara sebagai seorang dokter yang baik.²⁸

Item (pernyataan) kedua, yaitu tutor termotivasi untuk memenuhi perannya sebagai seorang tutor, memiliki nilai tertinggi pada pilihan cukup setuju dan setuju dengan jumlah yang sama sebanyak 37,21%. Motivasi merupakan suatu keinginan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak.²⁹ Motivasi memegang peranan penting dengan hasil kinerja seseorang.³⁰ Terdapat dua faktor yang memengaruhi

motivasi, yaitu faktor intrinsik (dari dalam diri seseorang) dan faktor ekstrinsik (dari luar atau lingkungan seseorang). Faktor intrinsik memiliki beberapa elemen, di antaranya adalah keinginan untuk berkembang, ketertarikan pada pekerjaan, senang pada pekerjaannya, dan menikmati pekerjaannya.³¹ Sedangkan salah satu contoh faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan dari atasan. Daya pendorong yang menyebabkan individu rela dan mau untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, salah satunya adalah dengan mengadakan suatu pelatihan.^{32,33} Seperti halnya pengalaman dari *Harvard Medical School* selama sepuluh tahun melatih tutor untuk PBL dijumpai hal-hal yang cukup menarik. Beberapa tutor beranggapan tugas seorang tutor untuk tetap diam selama proses diskusi apapun

yang terjadi. Tutor cukup mengawasi diskusi agar mahasiswa benar-benar berdiskusi mengenai pemicu yang diberikan. Tindak lanjut dari kondisi ini yaitu dengan mengadakan suatu pelatihan berkelanjutan yang diperlukan oleh tutor untuk meningkatkan kemampuannya.²⁰

SIMPULAN

1. Persepsi mahasiswa terhadap performa tutor blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang (PSPDG Unimus) memiliki nilai baik.
2. Persepsi mahasiswa terhadap performa tutor dalam melakukan pembelajaran aktif atau konstruktif pada blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus memiliki nilai baik, dengan skor terendah berada pada item (pernyataan) tutor dapat mendorong mahasiswa untuk meringkas materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa/kata-kata mahasiswa sendiri.

3. Persepsi mahasiswa terhadap performa tutor dalam melakukan pembelajaran mandiri pada blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus memiliki nilai baik, dengan skor terendah berada pada item (pernyataan) tutor dapat mendorong mahasiswa untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang jelas,.
4. Persepsi mahasiswa terhadap performa tutor dalam melakukan pembelajaran sesuai konteks pada blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus memiliki nilai baik, dengan skor terendah berada pada item (pernyataan) tutor dapat mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk kemudian dikaitkan dengan permasalahan atau situasi lainnya.
5. Persepsi mahasiswa terhadap performa tutor dalam melakukan pembelajaran kolaboratif pada blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus memiliki nilai baik, dengan

- skor terendah berada pada item (pernyataan) tutor dapat mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi rasa kerjasama antar anggota kelompok secara rutin.
6. Persepsi mahasiswa terhadap performa tutor dalam berperilaku sebagai tutor pada blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di PSPDG Unimus memiliki nilai baik, dengan skor terendah berada pada item (pernyataan) tutor termotivasi untuk memenuhi perannya sebagai seorang tutor.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam alasan-alasan jawaban dari masing-masing responden.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian serupa untuk blok-blok yang lain di PSPDG Unimus.
3. Pengelola pelaksanaan kegiatan tutorial di PSPDG Unimus diharapkan

dapat meningkatkan kualitas performa tutor pada item-item yang memiliki skor terendah pada masing-masing aspek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuningsih, I. 2011. *Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Semarang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
2. Widyandana, M. D. 2008. Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujian Keterampilan Medis di Skills Lab Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 3(3), 99–103.
3. Sub Direktorat KPS. 2008. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
4. Dorman, T. et al. 2011. *Medical Education: Theory and Practice*. Elsevier Health Sciences.
5. Mclean, M. et al. 2006. The Small Group in Problem-Based Learning: More Than A Cognitive “Learning” Experience For First-Year Medical Students in A Diverse Population. *Medical Teacher*, 28(4), 94–103.
6. Harsono. 2005. *Pengantar Problem-Based Learning*, Medika. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.
7. Kamp, R. et al. 2012. The Effect of Midterm Peer Feedback on Student Functioning in Problem-Based Tutorials. *Adv in Health Sci Educ*, 199–213.
8. Norman, G. and H. Schmidt. 2000. Effectiveness of Problem-Based Learning Curricula: Theory, Practice, and Paper Darts. *Med Educ*, 34(9), 721–728.
9. Harsono. 2008. *Pengantar Problem-Based Learning Edisi Ke-2*. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM.
10. Grave, W., M. Jos, and H. Jeannette. 2003. *The Role of The Tutor in A Problem Based Learning Curriculum*. Maastrich: Universitaire Pers Maastricht.
11. Van Berkel, H.J.M. and Dolmans, D.H.J.M. 2006. The Influence of

- Tutoring Competencies on Problems, Group Functioning, and Student Achievement in Problem-Based Learning. *Medical Education*, 40, 730–736.
12. Cahyani, N., R. Carla, and P. Sumarni. 2008. Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Tutorial Dengan Prestasi Belajar Blok 16 “Endocrine and Metabolism” di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 3(3), 115–122.
 13. Dolmans, D. and P. Ginns. 2005. A Short Questionnaire To Evaluate The Effectiveness of Tutor in PBL: Validity and Reliability. *Medical Teacher*, 27(6), 534–538.
 14. Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
 15. Hair, J. et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
 16. Mujiman, H. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 17. Bergman et al. 2013. Student’s Perceptions of Anatomy Across The Undergraduate Problem-Based Learning Medical Curriculum: A Phenomenographical Study. *BMC Medical Education*, 13, 152.
 18. Marzano, R. 2013. *Seni dan Ilmu Pengajaran*. Jakarta Barat: Indeks.
 19. De Graeve, W., D. Dolmans, and P.M. Van der Vleuten. 1999. Profiles of Effective Tutors in Problem-Based Learning Scaffolding Student Learning. *Medical Education*. Blackwell Science Ltd., 33, 901–906.
 20. Wetzel, M. 1996. Developing The Role of Tutor/Facilitator. Techniques in Medical Education: Problem-Based Learning. *Postgrad Med J*, 72, 474–477.
 21. Neville, A. 1999. The Problem-Based Learning Tutor: Teacher? Facilitator? Evaluator? *Medical Teacher*, 21(4), 393–401.
 22. De Grave, D.H.J.M. Dolmans, and C.P.M. Van der Vleuten. 1998.

- Tutor Intervention Profile: Reliability and Validity. *Medical Education*, 262–268.
23. Schmidt, H. and J. Moust. 1998. Processes That Shape Small-Group Tutorial Learning: A Review of Research. *AERA, San Diego*.
 24. Cantillon, P. and W. Diana. 2010. *ABC of Learning and Teaching in Medicine*. 2nd ed. Singapore: Blackwell.
 25. Harsono, H. and S. Yohannes. 2005. *Tutorial*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada.
 26. Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
 27. Amin, Z. and K. Hoon. 2006. *Basic in Medical Education*. Singapore: World Scientific.
 28. Van der Hurk, M., D. Dolmans, I. Wolfhagen, A. Muijtens, and C. Van der Vleuten. 1999. Impact of Individual Study on Tutorial Group Discussion. *Tech Learn Med*, 11(4), 96–201.
 29. Mathis, R.L. and J.H. Jackson. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat.
 30. Pullins, E.B., C.P. Haugtvedt, P.R. Dickson, L.M. Fine, and R.J. Lewicki. 2000. Individual Differences in Intrinsic Motivation and The Use of Cooperative Negotiation Tactics. *The Journal of Business and Industrial Marketing*, 15(7), 466–478.
 31. Gail, K. and K. Russell. 2001. The Role of Motivation To Learn in Management Education. *Journal of Workplace Learning*, 13(4), 132–144.
 32. Siagian, S.P. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
 33. Baker, E.W. and M.J. Sinkula. 1999. The Synergistic Effect of Market Orientation and Learning Orientation on Organizational Performance. *Journal of The Academy of Marketing Science*, 27(4), 411–427.